



Implementasi Manajemen *Fundraising* Dan Distribusi Dana NU Care LAZISNU Ranting Tunggul Paciran Lamongan

Ahmad Badrul Tamam

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Email: a.badruttamam@iai-tabah.ac.id

Laila Alfun Nada

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Email: 202003290119@iai-tabah.ac.id

Abstract: This research aims to find out how the management of fund raising and distribution of coin funds at NU CARE LAZISNU Ranting Tunggul Paciran Lamongan. The results of the research show that fundraising is carried out through the formation of coordinators in each region, there are cans distributed in each resident's house, each administrator has duties and responsibilities, fundraising is carried out door to door, information about collecting funds is online and offline. The distribution of the proceeds from the funds collected is still invested within the scope of NU and is focused on the Tunggul Village community, including annual activities to provide compensation for orphans during the month of Ramadan, educational scholarships, compensation for orphans and grief compensation.

Keywords: Management, funding, distribution, infak, NU CARE LAZISNU

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen *fundraising* dan pendistribusian dana koin di NU CARE LAZISNU Ranting Tunggul Paciran Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa *fundraising* dilakukan melalui terbentuknya koordinator di masing-masing wilayah, adanya kaleng yang tersebar di rumah masing-masing warga, setiap pengurus memiliki tugas dan tanggung jawab, *fundraising* dilakukan secara *door to door*, informasi pengambilan dana secara online dan offline. Adapun pendistribusian hasil dana yang terkumpul masih dinvestasikan di ruang lingkup NU dan difokuskan untuk masyarakat Desa Tunggul meliputi kegiatan tahunan santunan anak yatim pada bulan ramadhan, beasiswa pendidikan, santunan anak yatim dan santunan duka.

Kata Kunci: *Manajemen, fundraising, distribusi, infak, NU Care LAZISNU*

PENDAHULUAN



Zakat dianggap sebagai simbol nilai kerja sama sosial dalam Islam. Zakat didasarkan pada solidaritas sosial dan persaudaraan. Zakat dapat menjadi jaminan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan peluang kerja. Salah satu reaksinya adalah kehadiran organisasi pengelola zakat di Indonesia. Menurut Nur Kholis dalam tulisannya berjudul Protret Filantropi Islam di Daerah Yogyakarta, ia menyatakan bahwa tahun 1990 merupakan titik awal Filantropi Islam mulai muncul dan terus berkembang sangat baik hingga saat ini.¹

Banyak nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dalam Islam juga bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam agama Islam, kita diwajibkan untuk berbuat baik kepada orang lain yang beragama Islam. Dalam hal infak dan sedekah, yang merupakan salah satu sunnah agama Islam bagi umat Islam, artinya mengeluarkan harta untuk kepentingan umum.²

Infak adalah sebuah ibadah yang fleksibel, dapat dilakukan oleh siapa saja, terlepas dari keadaan keuangan mereka. Dalam hal ini, infak berbeda dengan zakat karena zakat memiliki ketentuan nishab. Infak tidak mengenal nishab, sehingga siapapun yang berada dalam kesempitan dapat melakukan infak. Akibatnya, tujuan penghimpunan dana infak jauh lebih luas dan luas daripada tujuan penghimpunan dana zakat yang berjumlah. Dengan demikian, dana infak diperoleh lebih banyak daripada dana zakat yang diberikan. Dengan demikian, dana infak sangat bermanfaat bagi umat karena dapat digunakan untuk membantu kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Selain itu, setiap orang sibuk mencari materi, dan jadwal dan aktivitas setiap orang semakin sibuk akhir-akhir ini. Akibatnya, orang lupa dan sulit menemukan waktu untuk mengeluarkan infak.³

Bersedekah kepada umat Islam dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti memberikan uang ke kotak infak di masjid, memberikan santunan kepada orang yang kurang mampu, memberikan uang kepada fakir miskin dan pengemis, dan banyak lagi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal bersedekah melalui tabungan, seperti mengumpulkan uang recehan dalam bentuk logam untuk diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama melalui program layanan NU CARE LAZISNU, khususnya Gerakan Koin NU.

¹ Nur Kholis et al., "Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *La_Riba* 7, no. 1 (2013): 61–84.

² Nur Aini and Abdillah Mundir, "Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM Di BAZNAS Kota Pasuruan," *Malia (Terakreditasi)* 12, no. 1 (2020): 95–108.

³ Muh. Arif Ma'sum, "Model Pengelolaan Koin Nu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Analisis Program Kotak Infak Nu-Care Lazisnu Cabang Blora)" (IAIN Kudus, 2020), <http://repository.iainkudus.ac.id/4916/>.



NU CARE LAZISNU membentuk gerakan koin NU untuk menanamkan pentingnya bersedekah kepada seluruh masyarakat. Tentu saja, ini juga membantu kemampuan munfiq untuk mengeluarkan infak. Selain itu, masyarakat juga menyadari manfaat dari gerakan koin untuk umat sehingga sangat antusias dengan gerakan ini. Salah satu ranting NU yang memiliki NU CARE LAZISNU yang berkembang adalah NU Ranting Tunggul.

Dari antusias masyarakat tunggul dalam berinfak melalui NU CARE LAZISNU Ranting Tunggul ini kemudian berkembang kaleng-kaleng yang tersebar mencapai 131 kaleng di rumah-rumah warga nadhliyin ranting Tunggul. Melalui kaleng-kaleng tersebut warga dapat berinfak, dengan cara memasukkan uang sedekah ke dalam kaleng tersebut. Kaleng tersebut kemudian akan diambil oleh pemuda IPNU IPPNU setiap sebulan sekali.

Dalam proses pendistribusian dana koin care di NU CARE LAZISNU Ranting Tunggul mempunyai 3 program, yaitu pendidikan, sosial dan bencana, serta kesehatan. Pada program pendidikan, kegiatan yang dilakukan memberikan bantuan untuk anak yang berprestasi serta memberikan kepada anak yatim. Kegiatan yang ada dalam program sosial dan bencana adalah bagi sembako, sedekah spontan, dan sedekah rutin. Sedangkan program kesehatan, kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan pasien dan mobil kesehatan.⁴

Mengingat banyaknya dana yang terkumpul dari kaleng yang tersebar di rumah-rumah warga masyarakat desa Tunggul untuk bersedekah, tetapi untuk mengoptimalkan zakat, infak, dan shadaqah (ZIS), khususnya dalam hal pendistribusian dan pemanfaatannya, memerlukan pemahaman tentang menjajen fundrising dan pendistribusian. Pemanfaatan dana koin NU dalam penyelesaian permasalahan kehidupan bermasyarakat dan kesejahteraan Perekonomian nasional berlandaskan keadilan, kewajaran dan efisiensi dalam sudut pandang perekonomian Islam. Infak akan memiliki potensi yang paling besar jika pengelolaannya dilakukan secara optimal. Semua elemen penting, mulai dari pengumpulan, pendistribusian, pemanfaatan, dan pelaporan, harus diberi prioritas yang sama dan diurus dengan cara yang sama.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses pemahaman dan penelitian yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini peneliti adalah instrumen kunci, sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa

⁴ Arif Furqon, sekretaris LAZISNU, Wawancara, Lamongan, 11 Februari 2024.



bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang *holistic*, kompleks dan rinci.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan berlangsung saat ini atau fenomena terdahulu sesuai dengan yang terjadi lapangan. Penelitian deskriptif dititikberatkan pada observasi dan setting alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai pengamat yang hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya tanpa memanipulasi variabel.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan data seteliti mungkin tentang suatu keadaan yang terjadi. Tujuannya agar dapat membantu menjelaskan data, keadaan, dan gejala-gejala yang signifikan mengenai Manajemen Fundraising dan pendistribusian dana Koin di NU CARE LAZISNU Ranting Tunggul Paciran Lamongan.

PERSPEKTIF TEORI

Manajemen fundraising ZIS

Manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan, bahasa italia *maneggiare* yang berarti mengelola, dalam bahasa inggris manajemen berasal dari kata *tomanage* yang berarti mengatur. Manajemen *fundraising* adalah ilmu dan seni dalam mengelola kegiatan menghimpun dana dengan menfaatkan sumber daya yang ada melalui proses perencanaan, pengorganisasian. Penggerakan dan pengawasan agar tujuan penghimpunan dana dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁵

Dalam manajemen *fundraising* terdapat beberapa *standard operating procedure* (SOP) yang harus dimiliki oleh lembaga zakat antara lain sebagai berikut:

- a. Membuat media sosialisasi dan promosi sendiri yang lebih baik dan berkualitas;
- b. Melakukan sosialisasi dengan bekerja sama dengan media cetak dan elektronik (koran, radio, televisi);
- c. Mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas layanan donatur dengan berbagai bentuk (silaturahmi, jemput zakat, konsultasi ZISWAF, layanan ceramah keagamaan, dan lain-lain)

⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul- Mal Wa Tamwil (BMT)* (Bandung: Pustaka Setia, 2003).



- d. Memanfaatkan teknologi canggih untuk meraih donasi (SMS, infak, infak via ATM, website dan lain-lain)
- e. Menambah jumlah kotak infak.⁶

Terdapat dua metode dalam *fundraising* yaitu:

- a. *Direct fundraising* (secara langsung)

Direct fundraising menggunakan metode yang secara langsung melibatkan partisipasi muzakki. Dengan menggunakan metode ini, jika muzakki merasakan keinginan untuk memberikan donasi setelah menerima promosi dari fundraiser lembaga. Contoh dari metode ini adalah *direct mail*, email, sms, atau presentasi langsung.⁷

- b. *Indirect fundraising* (fundraising tidak langsung)

Indirect fundraising menggunakan metode yang melibatkan partisipasi muzakki secara tidak langsung, dimana tidak memberikan secara langsung daya akomodasi terhadap respon muzakki seketika. Contoh metode promosi yang bertujuan untuk membangun citra lembaga yang kuat tanpa fokus pada penggalangan donasi pada saat tersebut.⁸

Fungsi manajemen penting untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab menunaikan zakat infak sedekah wakaf merupakan hal yang tidak mudah. Dengan didasari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan karakter para donatur yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan juga pendekatan yang berbeda, dan perencanaan harus dilakukan dengan matang persiapannya. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan dan fungsi pengelolaan zakat oleh organisasi harus direncanakan, terorganisir dengan baik, terkontrol dan dievaluasi secara berkala. Fungsi manajemen meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengontrolan (*controlling*).⁹

Manajemen distribusi ZIS

Dalam konteks bahasa, distribusi berasal dari kata *distribution* dalam bahasa Inggris yang memiliki arti *penyaluran* dan pembagian. Distribusi merujuk pada proses penyaluran, pembagian atau pengiriman barang atau jasa kepada beberapa orang atau tempat. Proses distribusi ini melibatkan peran penting dalam kegiatan produksi dan konsumsi, dimana barang atau jasa dihasilkan oleh produsen disalurkan atau disampaikan kepada konsumen dan pemakai.¹⁰

⁶ Ridwan, *Manajemen Baitul- Mal Wa Tamwil (BMT)*.

⁷ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat* (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015).

⁸ Furqon, *Manajemen Zakat*.

⁹ Suhardi, *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018).

¹⁰ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Kencana, 2015).



Distribusi merujuk pada pembagian hasil produksi kepada imdividu-individu dalam masyarakat, atau pembagian kekayaan negara kepada setiap warga negara, atau pembagian pendapatan penduduk berdasarkan faktor produksi. Dalam ilmu ekonomi, istilah distribusi mengacu pada bagaimana kekayaan yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi atau pemilik ekonomi dibagi. Dalam kasus ini, teori distribusi berkaitan dengan mengevaluasi faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan perusahaan, serta memberikan kompensasi kepada mereka. Menurut definisi di atas, distribusi adalah proses penyebaran, pembagian properti, dan pengiriman barang kepada individu yang membutuhkannya untuk digunakan dalam produksi.

Empat cara zakat, infak, dan sedekah didistribusikan, menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2011:

- 1) Distribusi konsumtif tradisional, yaitu infak dan sedekah diberikan kepada mustahik untuk digunakan secara langsung, seperti memberikan sedekah kepada orang-orang fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.
- 2) Distribusi konsumtif kreatif, yaitu infak dan sedekah diberikan kepada mustahik untuk digunakan secara langsung.
- 3) Distribusi tradisional bersifat produktif, di mana infak dan sedekah diberikan dalam bentuk barang berguna seperti sapi dan kambing, yang dapat memberikan peluang kerja bagi orang-orang yang kurang mampu.
- 4) Distribusi bersifat produktif kreatif, yaitu baik infak maupun sedekah memberikan modal untuk pengusaha dan pedagang kecil dan proyek lainnya.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen *fundraising* dana koin NU CARE LAZISNU Ranting Tunggul Paciran Lamongan

1) Perencanaan (*planning*)

NU CARE LAZISNU mempunyai program kerja gerakan koin NU yaitu upaya penghimpunan dana infak dari seluruh kalangan masyarakat nahdliyin, mulai dari yang berada di kelas atas hingga yang kurang mampu secara ekonomi. Fokus utama gerakan ini adalah pada pentingnya infak, bukan pada besaran nominalnya. Oleh karena itu, dalam Gerakan koin NU, dilakukan dengan menggunakan uang kertas atau koin, sehingga memungkinkan seluruh lapisan masyarakat untuk berinfak dengan mudah.¹²

¹¹ Ani Nurul Imtihanah, *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest* (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2019).

¹² Moh. Yasin ketua NU, Wawancara, Lamongan 10 Mei 2024.



NU CARE LAZISNU ranting Tunggul dalam perencanaanya melakukan program kerja yaitu pendistribusian kaleng-kaleng ke rumah- rumah warga nadliyin. Kaleng yang tersebar sekarang berjumlah 13. Dengan jangka waktu tertentu, kaleng-kaleng tersebut akan diambil oleh masing-masing koordinator wilayah RT dan dihitung jumlah uang yang terkumpul dari kaleng tersebut. Pengelolaan Koin NU dilakukan oleh pengurus NU CARE LAZISNU ranting Tunggul.

Dalam *fundraising* target yang telah ditetapkan harus jelas, serta informasi yang disampaikan harus transparan agar masyarakat memiliki keyakinan terhadap Gerakan Koin. Masyarakat Desa tunggul diharapkan merasa terayomi dan mendapatkan manfaat dari gerakan ini.¹³

2) Pengorganisasian (*organization*)

Dalam fungsi pengorganisasian terdapat penetapan tugas dan tanggung jawab dari tiap bagian sehingga pemimpin mudah. Pembagian tugas di NU CARE LAZISNU ranting Tunggul terbagi atas beberapa struktur dalam melancarkan kegiatan fundraising, pembagian tugas dilakukan agar terciptanya arah yang jelas dalam pelaksanaan tujuan Lembaga sesuai dengan fungsi pokok dan tugas tiap staf berdasarkan bidang yang diembannya.

Struktur NU CARE LAZISNU ranting Tunggul terdiri dari:

- a. Ketua bertugas memimpin dan mengoordinasikan semua kegiatan dan program NU CARE LAZISNU
- b. Sekretaris bertugas mengelola administrasi organisasi, termasuk surat-menurut, dokumen, laporan dan arsip.
- c. Bendahara mengelola keuangan organisasi, termasuk penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran dana
- d. Koordinator RT bertugas publikasi dan promosi kegiatan NU CARE LAZISNU untuk meningkatkan visibilitas dan keterlibatan masyarakat.¹⁴

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan program G-Koin di NU CARE LAZISNU ranting Tunggul dilakukan dengan melakukan penghimpunan dana kepada masyarakat. Hal ini dilakukan melalui 3 tahap, *pertama*, menyebarkan kaleng kepada masyarakat, baik kelompok maupun individu. *Kedua*, pengumpulan koin, dalam mengumpulkan uang koin, tim relawan membantu mengambil dan mengumpulkan setiap kaleng yang ada dirumah-rumah masyarakat maupun dikoordinator kelompok pengajian setiap satu bulan sekali. *Ketiga* penghitungan dan pembagian hasil koin yang dihasilkan. Dalam melakukan eksekusi, NU CARE LAZISNU melihat data perencanaan yang sudah

¹³ Habib Nawawi, Ketua LAZISNU, Wawancara, Lamongan Mei 2024.

¹⁴ Arif Furqon, sekertaris LAZISNU, Wawancara, Lamongan 02 Agustus 2024.



tersusun pada akhir bulan. Data tersebut menjadi patokan untuk pendistribusian dan sedekah di bulan berikutnya.

Di NU CARE LAZISNU Ranting Tunggul dalam pelaksanaannya menggunakan *direct fundraising* secara *door to door*. Mereka mendatangi langsung rumah-rumah warga dan memberikan kaleng sebagai media pengumpulan donasi, sehingga manajemen ini menjadi lebih efisien dalam hal waktu sesuai dengan yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaan pengumpulan gerakan koin ini tidak ada unsur paksaan di dalamnya. pendistribusian kaleng G-Koin diberikan sesuai persetujuan muwafiq baik lewat kelompok ataupun individu. bahkan ada beberapa warga yang dengan sukarela meminta kotak infak tersebut, dan kemudian dapat di isi oleh seluruh anggota keluarga. Pengumpulan koin dilakukan setiap satu bulan sekali, dengan cara petugas berkeliling melakukan penarikan kaleng.¹⁵

Dana yang terkumpul dari kaleng yang tersebar di masyarakat desa Tunggul untuk bersedekah, akan di distribusikan untuk program kerja NU CARE LAZISNU dengan presentase pendidikan 30%, kesehatan 15%, sosial dan bencana 30% serta 25% untuk MWC. Program pendidikan mencakup: bantuan pendidikan untuk siswa yang kurang mampu dan bantuan pendidikan untuk siswa yang berprestasi. Program kesehatan digunakan untuk menyediakan bantuan sarana dan prasarana, meliputi: menyediakan mobil kesehatan serta bantuan dana untuk warga yang sakit. Sedangkan sosial dan bencana meliputi operasional, upah penarik kaleng serta untuk santunan dan bantuan bencana.

Berikut dana perolehan dana NU CARE LAZISNU ranting Tunggul periode pegumpulan bulan Maret 2023 – Februari 2024:

Tabel 1
 Perolehan dana 2023-2024¹⁶

NO	Bulan	Hasil Koin
1	Maret 2023	Rp. 650.000
2	April 2023	Rp. 2.650.000
3	Mei 2023	Rp. 1.950.000
4	Juni 2023	Rp. 950.000
5	Juli 2023	Rp. 1.100.000
6	Agustus 2023	Rp. 1.900.000
7	September 2023	Rp. 1.480.000
8	Oktober 2023	Rp. 1.050.000
9	November 2023	Rp. 1.520.000

¹⁵ Habib Nawawi ketua, LAZISNU, Wawancara, Lamongan 10 Mei 2024.

¹⁶ Dokumen laporan perolehan dana LAZISNU Tunggul.



10	Desember 2023	Rp.	700.000
11	Januari 2024	Rp.	600.000
12	Februari 2024	Rp.	820.000
Jumlah			Rp. 15. 370. 000

4) Pengontrolan (*controlling*)

Koordinasi NU CARE LAZISNU adalah proses yang melibatkan pengaturan, komunikasi, dan pengelolaan kegiatan dan program yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (NU CARE LAZISNU). Tujuan dari koordinasi ini adalah untuk memastikan bahwa semua aspek operasional organisasi berjalan dengan lancar, efektif, dan sesuai dengan tujuan dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

Setiap pengumpulan kaleng dilakukan dengan rapat bulanan, ketika ada penambahan kaleng maka akan dibicarakan ketika rapat. Rapat bulanan serta pengumpulan kaleng untuk membahas perambahana kaleng, laporan keuangan akan di-share saat rapat bulanan dengan para pengurus lainnya. Tujuannya yaitu untuk transparansi segala bentuk perolehan dan pengeluaran yang dilakukan oleh NU CARE LAZISNU Ranting Tunggul, serta sebagai bentuk tanggung jawab.¹⁷

Melalui laporan keuangan tersebut juga pengurus NU CARE LAZISNU dapat mengetahui alur pergerakan keuangan. Selain itu, pendistribusian dana NU CARE LAZISNU juga akan terlihat diterima oleh siapa saja dan dengan bentuk apa saja. Jika terjadi dana minus, maka akan diketahui dan dicarikan solusi yang tepat.

Manajemen distribusi dana koin NU-Care NU CARE LAZISNU Ranting Tunggul Paciran Lamongan

1) Perencanaan (*planning*)

NU CARE LAZISNU ranting Tunggul dalam perencanannya telah merumuskan beberapa program kerja yang dibagi menjadi 3 aspek sebagai berikut;

- a. Aspek pendidikan, pada aspek Pendidikan NU CARE LAZISNU ranting Tunggul berkomitmen untuk mendukung sarana prasarana pendidikan yang memadai, serta memberikan support kepada peserta didik. Program ini mencakup bantuan pendidikan bagi siswa yang kurang mampu dan beasiswa untuk siswa yang berprestasi.
- b. Aspek kesehatan, yaitu dengan menyediakan bantuan sarana dan prasarana Kesehatan seperti menyediakan mobil kesehatan serta bantuan dana untuk warga yang sakit.

¹⁷ Habib Nawawi, ketua LAZISNU, Wawancara, Lamongan 10 Mei 2024.



- c. Aspek sosial, program sosial NU CARE LAZISNU ranting Tunggul yang fokus pada kepedulian terhadap dhuafa, fakir, miskin, yatim dan piatu serta warga yang terkena bencana bencana.¹⁸

Perencanaan dibuat dengan melihat perolehan dana yang masuk. Dana tersebut kemudian dibagi pada tiap program. Dana sedekah yang masuk dikategorikan dua yaitu dana sedekah terikat dan dana sedekah tidak terikat. Dana sedekah terikat adalah dana sedekah yang ketika akad sudah ditentukan peruntukannya seperti dana pendidikan, dana kesehatan untuk pasien, dana bencana, dan dana duka. Sedangkan dana sedekah tidak terikat adalah dana sedekah ketika akadnya tidak disebutkan peruntukannya sehingga pengurus bebas menggunakan untuk program apapun. Sementara hasil dana yang sudah terkumpul fokus disalurkan untuk warga Desa Tunggul.¹⁹

2) Pengorganisasian (organization)

Hasil penelitian terhadap Gerakan koin NU ini menunjukkan bahwa tim pengelola koin NU selalu berkoordinasi mulai dari coordinator RT hingga ketua NU CARE LAZISNU. Setiap tingkat memahami dengan baik visi dan misi program ini, sehingga setiap kebutuhan dan inisiatif selalu dikomunikasikan dan dimusyawarahkan bersama.

Dalam Gerakan Koin NU, pengorganisasian dilakukan dengan cara melakukan segmentasi penerima. Pengelompokan ini terdiri dari dua segmen yaitu *pertama*, segmen bantuan yang meliputi pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan tanggap bencana. *Kedua*, segmen *mustahiq* yang mencakup fakir miskin, anak yatim berprestasi, penyandang disabilitas, dan bantuan darurat bencana.²⁰

3) Pelaksanaan (actuating)

Pelaksanaan distribusi ini untuk menjalankan atau menggerakkan anggota serta mendorong mereka dalam upaya mewujudkan rencana menjadi kenyataan melalui arahan dan motivasi yang beragam. Tujuannya adalah agar anggota dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaan mereka secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab yang mereka emban.

Pemberian santunan pendidikan diberikan presentase 30% dari hasil dana yang terkumpil untuk siswa kurang mampu dan berprestasi di serahkan langsung kepada pihak madrasah tetapi dalam hal ini masih diruang lingkup Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan Santunan anak yatim dan fakir miskin pada bulan ramadhan setiap tahun ini masuk dalam program sosial dan bencana 30%, yang di berikan bantuan paket sembako serta bantuan dana, dalam program ini juga meliputi operasional ranting serta Upah penarik kaleng.

¹⁸ Dokumen program kerja LAZISNU Tunggul.

¹⁹ Habib Nawawi, ketua LAZISNU, Wawancara, Lamongan 10 Mei 2024.

²⁰ Arif Furqon, sekertaris LAZISNU, Wawancara, Lamongan 02 Agustus 2024.



Santunan warga yang sakit diberikan bantuan dana senilai Rp. 300.000 dan disiapkan untuk santunan duka berikan santunan uang senilai Rp. 400.000 untuk membantu meringankan biaya dan sepuluh kardus air mineral NU Drize yang dibagikan kepada keluarga duka yang dimanfaatkan langsung untuk kegiatan tahlil selama tujuh hari.²¹

Penyaluran dana harus sesuai manajemen distribusi yang tepat untuk menyalurkan dana yang terkumpul dari program gerakan koin Care NU CARE LAZISNU ranting Tunggul. Berdasarkan informasi dari beberapa narasumber, kebutuhan warga dapat terbantu ketika ada yang mengalami kesulitan. Proses distribusi ini dilakukan secara transparan dan disalurkan kepada sasaran yang telah ditentukan mobil kesehatan serta pendampingan pasien.

4) Pengontrolan (controlling)

Mengontrol pendistribusian di NU CARE LAZISNU ranting Tunggul adalah proses penting untuk memastikan bahwa dana zakat, infak, dan sedekah yang dikumpulkan disalurkan dengan tepat, efisien, dan transparan. Koordinasi dalam pendistribusian dilakukan juga ketika rapat bulanan. Ketika akan dilakukan pendistribusian maka dilakukan musyawarah bersama dengan pengurus NU CARE LAZISNU.²²

Fungsi pengawasan yang ada di NU CARE LAZISNU ranting Tunggul tersebut bertugas mengawasi jalanya pelaksanaan pendistribusian zakat infak dan sedekah. Dalam penelitian ini hasil dana koin care NU CARE LAZISNU Ranting Tunggul telah didistribusikan kepada *mustahiq* yang ditentukan melalui musyawarah pengurus, yaitu fakir miskin dan yatim piatu, baik dari warga nadliyin maupun masyarakat umum. Fungsi Pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan secara sebaik-baiknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen *fundraising* dana koin NU CARE LAZISNU ranting Tunggul terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan meliputi terbentuknya koordinator masing-masing wilayah dan adanya kaleng yang tersebar di rumah warga, Dalam pengorganisasian, pengurus memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Adapun dalam pelaksanaannya *fundraising* dilakukan dengan cara *door to door*, Sedangkan pengawasan rutin dilakukan setiap rapat bulanan.

²¹ Habib Nawawi, ketua LAZISNU, Wawancara, Lamongan 10 Mei 2024.

²² Habib Nawawi, ketua LAZISNU, Wawancara, Lamongan 10 Mei 2024.



Manajemen distribusi dana koin NU CARE LAZISNU ranting Tunggul juga dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan distribusi masih dialokasikan hanya untuk masyarakat desa Tunggul serta untuk kegiatan santunan anak yatim setiap tahun pada bulan ramadhan, dalam pengorganisasianya pendistribusian dilakukan oleh pengurus NU CARE LAZISNU serta lapisan organisasi NU. Pelaksanaan distribusi dialokasikan untuk beasiswa pendidikan, santunan anak yatim serta santunan duka, sedangkan dalam pengawasannya dilakukan pendampingan langsung oleh ketua NU CARE LAZISNU serta melalui laporan rutin dalam evaluasi bulanan.

Manajemen *fundraising* dan pendistribusian dana NU CARE LAZISNU ranting Tunggul sudah cukup baik. Program kerja yang telah direncanakan mampu dilaksanakan dengan baik. *Fundraising* telah terorganisir secara baik, pendistribusian juga telah dilaksanakan dengan koordinasi secara baik. Namun disayangkan program kerja yang telah terlaksana kurang diketahui oleh Masyarakat umum karena NU CARE LAZISNU ranting Tunggul belum memiliki media sosial untuk mensosialisasikan semua kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Nurul Imtihanah. *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest*. Yogyakarta: CV Green Publishing, 2019.
- Dokumen laporan perolehan dana NU CARE LAZISNU ranting Tunggul.
- Dokumen program kerja NU CARE LAZISNU ranting Tunggul.
- Furqon, Ahmad. *Manajemen Zakat*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Idri. *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Kholis, Nur, Soya Sobaya, Yuli Andriansyah, and Muhammad Iqbal. "Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *La_Riba* 7, no. 1 (2013): 61-84.
- Ma'sum, Muh. Arif. "Model Pengelolaan Koin Nu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Analisis Program Kotak Infak Nu-Care NU Care LAZISNU Cabang Blora)." IAIN Kudus, 2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/4916/>.
- Nur Aini, and Abdillah Mundir. "Pengelolaan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM Di BAZNAS Kota Pasuruan." *Malia (Terakreditasi)* 12, no. 1 (2020): 95-108.
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul- Mal Wa Tamwil (BMT)*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Suhardi. *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Wawancara, Habib Nawawi, ketua NU CARE LAZISNU, Lamongan 10 Mei 2024.
- Wawancara, Arif Furqon, sekertaris NU CARE LAZISNU, Lamongan 02 Agustus 2024.